

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Theory Signalling* (Teori Sinyal)**

Sinyal atau juga dapat diartikan sebagai isyarat adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang manajemen suatu perusahaan dimana manajemen perusahaan mengetahui segala informasi secara lengkap, akurat dan menyeluruh mengenai kondisi internal suatu perusahaan dan prospek perusahaan tersebut dimasa depan yang akan datang dibandingkan dengan pihak investor yang hanya mengetahui beberapa informasi mengenai perusahaan yang dimilikinya tersebut melalui informasi yang telah dibagikan kepada para penggunanya. Dikarenakan hal tersebut menuntut seorang manajer perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai perusahaannya kepada para investor (*stakeholder*). Sinyal dapat diberikan melalui sebuah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut (Widosari, 2012).

Sinyal yang diberikan oleh manajer perusahaan dapat berupa informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini atau bahkan tentang publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan publikasi yang dilakukan oleh seorang manajer perusahaan berguna untuk memberikan informasi kepada pasar. Publikasi informasi dapat diterima oleh pasar dalam dua kategori yaitu berupa *good news* atau *bad news*. Dua kemungkinan tersebut akan berdampak pada kondisi perusahaan dalam memperoleh

investor untuk menanamkan modal di dalam perusahaanya, apabila suatu perusahaan memiliki informasi laporan keuangan *good news*, hal tersebut dapat diartikan sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dianggap memiliki prospek yang bagus, begitu sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki informasi laporan keuangan *bad news* yang dapat diartikan sinyal buruk bagi investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori *signalling* maka pengumuman keuangan suatu perusahaan dianggap sangatlah penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan suatu keputusan manajer suatu perusahaan (Prasongkoputra, 2013). Teori sinyal ini sangat memudahkan para investor dalam melihat kondisi perusahaan melalui sinyal yang diberikan perusahaan melalui informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi akan digunakan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut atau tidak. Semakin baik informasi yang diberikan maka investor akan memiliki ketertarikan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, lain halnya apabila informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sedang tidak baik maka investor akan cenderung mempertimbangkan keputusannya.

## **2. *Theory Attribution* (Teori Atribusi)**

Teori atribusi adalah suatu teori yang dikembangkan pada tahun 1958 oleh Fritz Heider. Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku dan hal apa yang mendasari tindakan seseorang tersebut. Dalam pengambilan suatu tindakan seseorang pasti memiliki suatu alasan tertentu. Alasan ini berasal dari dalam diri atau bahkan berasal dari luar diri orang tersebut. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kekuatan internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berperilaku seperti kemampuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal adalah dorongan seseorang untuk berperilaku yang berasal dari lingkungan sekitar.

Dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku dapat terjadi dalam sebuah perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, hal tersebut dapat didasari oleh dua faktor yaitu berasal dari internal perusahaan atau berasal dari eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan biasanya dilakukan oleh manajer dengan sebuah keputusan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu ingin mempercepat atau menunda dalam pelaporan keuangan karena ada faktor yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut, dan sebaliknya. Sedangkan faktor eksternal yang dialami oleh seorang manajer perusahaan yaitu dorongan yang berasal dari luar yaitu oleh para investor. Pemerintah dan masyarakat diluar perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

### **3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dalam suatu periode yang diperoleh dari pengumpulan sampai pengolahan data keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (SAK, 2009).

Menurut Melati and Sulistyawati (2018) mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari berbagai proses tahap pencatatan akuntansi dan transaksi pada perusahaan yang terjadi selama satu tahun buku. Laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan digunakan untuk tanggungjawab tugas yang telah dibebankan kepada pemilik perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga digunakan manajemen sebagai pengukuran kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan demikian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menggambarkan secara lengkap mengenai kejadian dalam perusahaan.

Penyampaian laporan keuangan secara berkala dapat menimbulkan kepercayaan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kedisiplinan dalam penyampaian laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

### **4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dalam laporan keuangan

dengan angka yang lainnya (Eksandy, 2017). Perbandingan rasio keuangan pada perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka dan komponen yang ada dalam laporan keuangan dengan komponen-komponen lainnya.

Perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat kinerja seorang manajemen dalam mencapai target yang telah ditentukan dan kemampuan seorang manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut.

Dalam praktiknya perhitungan rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Neraca

Rasio neraca membandingkan perhitungan yang ada dalam neraca laporan keuangan perusahaan. Perbandingan ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Melalui rasio yang berada dalam neraca dapat diketahui kewajiban perusahaan dan lain sebagainya.

2. Rasio Laporan Laba-Rugi

Pembandingan dalam rasio laba rugi hanya terpacu dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan. Dalam laporan ratio laba rugi perusahaan untuk melihat apakah perusahaan dalam kondisi laba atau rugi. Dengan melihat total ratio laporan laba rugi dapat dilihat bagaimana perusahaan mengelola kegiatan perusahaan dalam mencapai profit perusahaan yang baik.

### 3. Rasio Antar Laporan

Pembandingan dengan dua unsur data atau yang biasa disebut sata campuran baik angka yang berada dalam neraca dengan laporan laba rugi. Dalam ratio antar laporan dapat digunakan untuk membandingkan antar laporan yang bertujuan untuk evaluasi atau tindakan yang akan dilakukan manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan rasio keuangan dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kemampuan dalam kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas ini menggambarkan bagaimana perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan asset perusahaan.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio Solvabilitas menghitung seberapa besar beban utang yang ditanggung sebuah perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

#### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan pada suatu

periode tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan informasi terkait dengan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan beberapa komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, khususnya pada neraca dan laporan laba rugi.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam rasio aktivitas dapat digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa jauh sumber daya perusahaan dapat dimanfaatkan dan untuk pengukuran aktivitas perusahaan dalam sehari-hari.

### **5. Audit**

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi berbagai bukti secara objektif tentang pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara kriteria dengan pertanyaan yang telah ditetapkan yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Melati and Sulistyawati, 2018).

Audit merupakan suatu proses yang berhubungan dengan finansial suatu perusahaan yang dikumpulkan sesuai dengan standart akuntansi dan didokumentasikan, mudah dipahami dengan baik sehingga memungkinkan untuk diaudit.

## **6. Audit Delay**

*Audit Delay* merupakan definisi dari lamanya waktu tanggal laporan audit yang dapat diukur secara kuantitatif melalui jumlah hari. Menurut Shulthoni (2012) *Audit Delay* dapat menimbulkan suatu dampak bagi ketepatan publikasi suatu informasi. Informasi yang muncul dapat digunakan oleh para pengguna informasi yaitu para investor, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat.

Perbedaan yang terjadi antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan terhadap lamanya waktu penyelesaian dalam laporan keuangan perusahaan, yang biasanya disebut dengan *Audit Delay*.

*Audit Delay* menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan disajikan dengan maksud adanya perubahan keuangan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu, keterlambatan penyampaian laporan dapat mengurangi manfaat terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

## **7. Ukuran Perusahaan**

Dalam Putusan BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 suatu perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan yaitu perusahaan kecil dan perusahaan menengah yang total asset perusahaannya tidak melebihi seratus milyar rupiah, sedangkan perusahaan yang dikategorikan besar adalah perusahaan yang memiliki

total asset sebesar lebih dari seratus milyar rupiah. Pada dasarnya perusahaan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan total asset menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil.

Pengukuran besarnya suatu perusahaan merupakan ukuran besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan menghendaki perolehan laba bersih setelah kena pajak, karena hal itu dapat menambah modal perusahaan. Pada perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* yang tinggi, sehingga permintaan akan informasi laporan keuangan tinggi terhadap perusahaan sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin bagus suatu perusahaan dan total asset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi ada kemungkinan penggunaan jasa KAP *The Big Four* dalam pengauditan perusahaan atas laporan keuangan.

Perusahaan besar akan memiliki dorongan dalam perusahaan tersebut untuk mengurangi adanya penundaan terhadap publikasi laporan keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan besar akan senantiasa diawasi oleh pihak-pihak pemerintah, asosiasi dan agen regulator dan juga para investor. Disamping itu perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sejumlah dana yang cukup besar untuk membayar biaya dalam proses audit (*audit feeds*), dalam hal ini memungkinkan suatu perusahaan besar akan cenderung memiliki tingkat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sangat kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## **8. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan pengukuran suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya untuk memperoleh laba pada kegiatan penjualan perusahaan, pengelolaan aset dan saham perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator bagi perusahaan dalam menghasilkan laba besar, semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kartika (2009) definisi profitabilitas sebagai dasar dari suatu pemikiran bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menilai efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir keputusan perusahaan dalam periode berjalan. Menurut penelitian Givoly and Palmon (1982) mendefinisikan bahwa ketepatan waktu dan terjadinya keterlambatan laba tahunan perusahaan dapat dipengaruhi oleh penyajian isi laporan keuangan suatu perusahaan. Jika dalam pengumuman laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang diartikan sebagai berita baik maka manajemen perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu, apabila informasi tingkat laba suatu perusahaan tidak memberikan berita baik bagi pihak pemakai maka manajemen perusahaan cenderung akan melaporkan keuangan perusahaan, sehingga dalam pelaporan terjadinya keterlambatan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu, hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang

tinggi maka auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga tidak adanya keterlambatan dalam penyampaian berita baik tentang laba perusahaan kepada pihak pengguna dan sebaliknya.

## 9. Leverage

*Leverage* adalah kemampuan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka panjang. *Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva perusahaan yang dalam penggunaannya perusahaan diharuskan untuk menutup biaya-biaya dan beban tetap suatu perusahaan. *Leverage* menggambarkan seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan utangnya. Apabila suatu perusahaan memiliki jumlah ratio *leverage* yang tinggi maka ada kemungkinan akan terjadinya risiko kerugian suatu perusahaan tersebut semakin tinggi. Dikarenakan hal tersebut dalam memperoleh suatu keyakinan mengenai laporan keuangan perusahaan maka seorang auditor yang independen akan lebih melakukan kehati-hatiannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

### 1. Penelitian-penelitian Terdahulu

Sebelumnya mengenai *Audit Delay* ini telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti beberapa tahun belakangan ini. Peneliti-peneliti tersebut menguji *Audit Delay* dengan menggunakan variabel yang mempengaruhi secara bermacam-macam. Misalnya saja dalam penelitian Haryani and Wiratmaja (2014) yang menggunakan ukuran perusahaan, komite audit,

penerapan IFRS (International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Ratmono, Avinda and Septiana (2015) yang meneliti tentang dampak konvergensi IFRS, karakteristik perusahaan dan kualitas auditor terhadap *Audit Delay*. Pada penelitian Rachmawati (2008) yang menggunakan dua variabel independent dan dua variabel dependent. Variabel independent yang merupakan faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan) dan faktor eksternal perusahaan (ukuran kantor akuntan publik) , sedangkan variabel dependentnya adalah *Audit Delay* dan *timeliness*.

Dengan begitu banyaknya penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang menguji hal-hal yang mungkin mempengaruhi *Audit Delay*, tentunya hasil yang didapat juga beragam. Keberagaman hasil ini dapat dijadikan alasan dalam penelitian terbaru dilakukan karena masih terdapat *gap research* di penelitian sebelumnya.

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total assetnya. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi bahkan perusahaan yang memiliki total asset yang rendah sama-sama memiliki keajiban dalam penyampaian laporan keuangan audit tahunan kepada pihak yang berwajib yaitu

BAPEPAM (Badan Pengurus Pasar Modal) secara tepat waktu dalam penyampaiannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Melati and Sulistyawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2008) dan (Ayu *et al.*, 2015). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, Budiarta and Wirakusuma (2017) hasilnya menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh secara negatif, bahkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryani and Wiratmaja, 2014), (Eksandy, 2017), (Amani, 2016), (Utami, 2018), (Melati and Sulistyawati, 2018), dan (Okalesa, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasinya. Besar dan kecilnya keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan tolak ukur pencapaian sebuah perusahaan dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi dirasa memiliki keefektivan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Melati and Sulistyawati (2018) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Okalesa, 2018) dan (Eksandy, 2017). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, Budiarta and Wirakusuma (2017) hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif, bahkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018).

c. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dalam penggunaan aktiva yang berfungsi sebagai cara untuk menutup biaya dan beban perusahaan. Dalam hal ini tingkat *leverage* menggambarkan seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan utangnya. Apabila perusahaan memiliki tingkat ratio *leverage* yang tinggi maka ada kemungkinan terjadinya kerugian pada perusahaan semakin tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ayu *et al.*, 2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okalesa, 2018), (Artaningrum, Budiarta and Wirakusuma, 2017), (Puspitasari, 2016) dan (Rahmawati, 2016). Namun penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati

(2008), Dura (2017) dan Toding and Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*.

## **2. Penurunan Hipotesis**

### **1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.**

Dalam Keputusan BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 perusahaan dibagikan menjadi tiga kategori berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan yaitu perusahaan kecil dan perusahaan menengah yang total asset perusahaannya tidak melebihi seratus milyar rupiah, sedangkan perusahaan yang dikategorikan besar adalah perusahaan yang memiliki total asset sebesar lebih dari seratus milyar rupiah. Pada dasarnya perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil.

Besarnya perusahaan diukur melalui ukuran besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan menghendaki perolehan laba bersih setelah kena pajak, karena hal itu dapat menambah modal perusahaan. Pada perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* yang tinggi, sehingga permintaan akan informasi laporan keuangan tinggi terhadap perusahaan sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut..

Perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan berusaha untuk mengurangi terjadinya *Audit Delay* atau penundaan yang

terhadap publikasi laporan keuangan perusahaan yang disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar akan dijaga dan diawasi secara ketat oleh pihak investor, pemerintah, asosiasi dan agen regulator. Perusahaan besar yang memiliki sejumlah dana yang cukup untuk membayar semua biaya yang ada didalam perusahaan (*audit feeds*), hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tingkat *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan *Attribution Theory* pengungkapan ukuran perusahaan dapat dilihat dari eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan yang di ukuran melalui besarnya total asset perusahaan yang tinggi dapat menjahterakan pemilik perusahaan (investor). Jika semakin bertambah besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan maka sumber daya yang dimiliki perusahaan juga sangat tercukupi, hal tersebut mencerminkan bahwa kegiatan perusahaan berjalan dengan baik dengan total asset yang tinggi. Dengan informasi laporan keuangan tentang kondisi perusahaan tersebut para manajer perusahaan dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menarik minat investor dalam menanamkan modal didalam perusahaannya.

Menurut penelitian terdahulu Eksandy (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Amani, 2016), (Melati and Sulistyawati, 2018), (Okalesa, 2018), (Artaningrum, Budiarta and

Wirakusuma, 2017), dan (Utami, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan beberapa teori diatas dan beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka peneliti menentukan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H1** : Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*.

## **2. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*.**

Profitabilitas merupakan pengukuran suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada kegiatan penjualan, pengelolaan aset dan saham perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dengan tingkat laba yang dihasilkan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Menurut (Kartika, 2009) mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat keuntungan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menilai efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir keputusan perusahaan dalam periode berjalan.

Menurut penelitian Givoly and Palmon (1982) menjelaskan bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan laba tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan perusahaan. Pengumuman tingkat laba yang dilakukan perusahaan memberikan berita baik (*good news*) bagi pihak manajemen perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu, dengan demikian jika informasi tingkat laba perusahaan tidak memberikan berita baik bagi pihak pemakai maka manajemen perusahaan cenderung akan melaporkan keuangan perusahaan, sehingga dalam pelaporan terjadinya keterlambatan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu, hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut *Theory Signalling* menjelaskan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam kegiatan usahanya menandakan perusahaan tersebut dapat mengelola dan menjalankan kegiatan dengan baik. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadikan daya tarik suatu perusahaan terhadap para investor. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profit yang tinggi hal tersebut dapat dijadikan sebagai sinyal yang bagus (*good news*) oleh para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Dengan ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada pihak investor dengan tingkat laba perusahaan tinggi, hal tersebut dapat menjadikan berita baik bagi pihak investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu Artaningrum, Budiarta and Wirakusuma (2017) mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Utami, 2018) dan (Angruningrum and Wirakusuma, 2013) yang menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan beberapa teori diatas dan beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka peneliti menentukan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H2** : Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*.

### **3. Pengaruh leverage terhadap *Audit Delay*.**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka panjang dalam menggunakan dana pinjaman dari sebuah investasi untuk meningkatkan potensi imbal hasil (return). Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan asset yang dilakukan oleh perusahaan atau dana yang dimiliki dimana dalam penggunaannya perusahaan diharuskan untuk menutup semua beban dan biaya tetap perusahaan. Leverage menggambarkan seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan utangnya. Apabila suatu perusahaan memiliki

jumlah ratio leverage yang tinggi maka ada kemungkinan akan terjadinya risiko kerugian suatu perusahaan tersebut semakin tinggi.

Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki total utang yang lebih besar dibandingkan dengan total asset, hal tersebut dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya risiko kerugian perusahaan. Sehingga auditor independen cenderung akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. *Theory Attribution* menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan para investor. Apabila perusahaan dikabarkan memiliki tingkat *leverage* lebih besar dibandingkan dengan total asset sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mengaudit akun hutang perusahaan sehingga mengakibatkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan berita buruk bagi pihak investor. Hal tersebut menimbulkan kekuatan internal perusahaan oleh seorang manajer yang akan melakukan tindakan dalam pengambilan keputusan yaitu mempercepat laporan keuangan atau menunda penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu Rachmawati (2008) mengungkapkan tingkat leverage memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut sejalan dengan Toding and Wirakusuma (2013) dan Dura (2017) Berdasarkan beberapa teori

diatas dan beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin menguji apakah tingkat leverage berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka peneliti menentukan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H3** : Leverage berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*.

**Gambar 2.1**

Model Penelitian

